

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan suatu bangsa. Pada era berkembangnya teknologi dan sains yang mengalami perubahan semakin pesat pada zaman modern sekarang ini, pendidikan menjadi hal terpenting dalam membentuk watak, membangun karakter, serta mendapatkan pengetahuan masing-masing individu. Sejatinya hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, yang dalam pengertiannya bahwa dengan pendidikan, individu dapat belajar, dapat mengetahui hal-hal yang berada di sekitar dengan tujuan agar individu dapat mengenali serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu secara positif. Berdasarkan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 (pada bab II pasal 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan sebab dengan tingkat pendidikan yang berkualitas secara langsung dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang sehingga kualitas kehidupan seseorangpun akan membaik. Selain itu, bukan hanya berkenaan dengan kualitas kehidupan individu akan tetapi juga dapat berguna di masyarakat. Pendidikan membawa perubahan dalam berpikir, mencapai aktualisasi diri, menciptakan karakter bangsa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna

bagi khalayak ramai. Dengan demikian praktik pendidikan diupayakan untuk mengantarkan peserta didik untuk menemukan hakikat kemanusiaannya dengan

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan berdasarkan nilai-nilai maupun norma-norma yang diakui.

Kurikulum sebagai suatu komponen penting dalam sistem pendidikan yang di dalamnya berkenaan dengan tujuan pendidikan dan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri, mulai dari lingkungan dimana peserta didik belajar sampai pada tataran hidup di masyarakat yang bukan hanya berhubungan dengan kemampuan menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat akan tetapi pendidikan juga harus berisi tentang pemberian pengalaman agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam pendidikan formal, kurikulum secara langsung berkenaan dengan pengalaman belajar siswa melalui implementasinya. Implementasi kurikulum dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari rencana ataupun program kurikulum melalui proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan. Perubahan seperti halnya pemikiran Ansyar (2015) mayoritas perubahan kurikulum gagal, karena perubahan hanya dilakukan terhadap kurikulum saja, tanpa melakukan perubahan terhadap guru sebagai aktor perubahan kurikulum dalam kelas, dan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab implementasi perubahan di sekolah. Hal tersebut mengindikasikan, agar perubahan dapat terlaksana dengan baik, maka tidak cukup jika perubahan hanya menyentuh program kurikulum saja tanpa melakukan perubahan yang diperlukan oleh guru sebagai implementator, baik yang berkenaan dengan tujuan kurikulum secara umum maupun tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Guru menjadi salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Guru menerima berbagai kebijakan perumusan kurikulum. Dari kurikulum yang telah dirumuskan tersebut guru harus memahami apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Sebagaimana menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini,

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru tersebut sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Memperhatikan pernyataan di atas, sebelum dilakukan proses terhadap suatu aktivitas tersebut, kurikulum sebagai dokumen yang dalam hal ini kebijakan dari pemerintah perlu dikaji bukan hanya oleh guru sebagai pengajar melainkan juga oleh kepala sekolah serta komite yang berhubungan langsung dengan implementasi kurikulum. Selanjutnya dalam hal kurikulum guru ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini perlu ditelaah dan dibuat oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran yang akan direalisasikan sehingga selama prosesnya kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan anak didik dan relevansinya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, berdasarkan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Dalam rangka mewujudkan pernyataan tersebut, hampir semua negara memiliki kurikulum pendidikan nasional yang didalamnya dapat dikategorikan ke dalam kurikulum inti dan kurikulum lokal yang memiliki porsi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bangsa yang bersangkutan. Keduanya perlu diimplementasikan sebagai bentuk dari perwujudan tujuan pendidikan nasional.

Berkenaan dengan implementasi kurikulum, salah satu bentuk pelaksanaan tersebut yaitu kurikulum muatan lokal. Muatan lokal merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bersifat desentralisasi. Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada masing-masing satuan pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan muatan lokal yang disesuaikan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan dari setiap daerah yang beraneka ragam kebudayaannya. Salah satu kurikulum muatan lokal yang digunakan oleh satuan pendidikan adalah berkenaan dengan lingkungan hidup (PLH). Lisminingsih (2010:1) menyatakan bahwa

“Pemahaman dan pengertian lingkungan hidup tidak cukup disampaikan dalam bentuk pesan-pesan lingkungan begitu saja namun perlu diimplementasikan lebih jauh lagi sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami pentingnya lingkungan hidup”.

Pendidikan menyediakan tempat khusus bagi lingkungan untuk dapat ikut berperan dalam memajukan taraf hidup manusia sehingga saat ini selalu dicanangkan dalam pendidikan bagaimana menjaga dan merawat lingkungan. Selanjutnya, tujuan PLH tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum yang dapat mengubah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta minat peserta didik. Kenyataan yang terjadi, sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan atau sekolah merupakan wahana yang penting untuk mendidik dan membina manusia untuk mengerti dan memahami serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu panjang agar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh bukan hanya bertahan dalam waktu yang singkat ataupun hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H dijelaskan bahwa Lingkungan Hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh karenanya penting untuk bagaimana mengimplementasikan semangat Pasal 28H tersebut kepada seluruh warga negara Indonesia yang salah satunya melalui sarana pendidikan. Provinsi Jawa Barat dalam Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2007 melalui Dinas Pendidikan di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat telah mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, dalam rangka mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin tinggi dan peningkatan mutu implementasi pembangunan berkelanjutan yang memerlukan upaya simultan dengan mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di persekolahan.

Terlepas dari pernyataan di atas, di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) terdapat tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menggunakan pendidikan lingkungan hidup sebagai muatan lokal yang diterapkan di sekolah. Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki potensi alam dan keberagaman masyarakat. Daerah ini merupakan daerah trans dengan beragam suku ataupun budaya yang berkembang. Implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur yang tengah berlangsung selama kurang lebih 4 tahun berasal dari kebijakan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Alasan sekolah menerapkan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait lingkungan hidup, permasalahan lingkungan sekitar yang tidak dijaga. Hal tersebut dilakukan untuk menyelaraskan keadaan peserta didik yang memiliki keberagaman suku yang sebelumnya telah diberlakukan suatu kurikulum muatan lokal dengan mengangkat tema bahasa komering menjadi kajian dan materi pembelajaran muatan lokal di daerah tersebut. Selain itu pula potensi sumber daya alam di Kabupaten OKU Timur yang masih memadai untuk dapat dijadikan kajian tiap sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan di daerah tersebut.

Selain itu, dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, penetapan kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup belum didasari analisis ilmu pendidikan lingkungan hidup, akibatnya, guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup notabene merupakan guru mata pelajaran lain yang memiliki jam mengajar yang masih banyak kosong, sehingga mata pelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup belum terealisasi sesuai dengan tujuan dari muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dikarenakan kualifikasi guru yang belum sesuai. Pengetahuan guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup baru sebatas buku-buku acuan yang dikaitkan oleh guru muatan lokal ke dalam materi pendidikan lingkungan hidup, akan tetapi hal tersebut sudah diimplementasikan cukup lama sekitar 3-4 tahun.

Aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah masih berkenaan dengan teori-teori umum yang dijelaskan oleh guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup tanpa melihat bagaimana keberlanjutan materi yang tengah diajarkan. Pendidikan lingkungan hidup diajarkan guna membentuk kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan, dan hal tersebut diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang bermakna tetapi juga dapat mengembangkan perilaku serta sikap memelihara lingkungan sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Bukan hanya dari segi peserta didik, warga sekolah secara keseluruhan belum menerapkan visi misi sekolah yang berkenaan dengan lingkungan hidup, masih banyak guru-guru dan staf yang membuang sampah sembarangan. Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum muatan lokal seharusnya dikaitkan dengan aspek tingkah laku manusia. Guru pendidikan lingkungan hidup bukan hanya berwawasan luas mengenai lingkungan tetapi juga perlu memiliki pemahaman berkenaan dengan manusia secara mendasar. Kesadaran warga sekolah masih dirasa rendah dalam hal menjaga dan merawat lingkungan sekitar, serta melalui pembelajarannya terlihat belum memberikan dampak yang memadai terhadap hasil akhir dari implementasi. Hal tersebut yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Mengingat bahwasanya implementasi merupakan bagian yang paling rumit dan disoroti dalam seluruh aktivitas kurikulum, dengan demikian implementasi kurikulum dirasakan perlu ditelaah agar dapat tercipta suatu tujuan yang akan dicapai. Hal yang ditelaah dalam penelitian ini berkenaan dengan implementasi kurikulum yang dipandang dari segi guru sebagai implementator kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Sebelum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dalam proses pembelajaran, guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup perlu memahami mata pelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didiknya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran sampai pada tahap hasil evaluasi guru dapat mengimplementasikannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, peneliti mencoba untuk menelaah masalah yang terjadi berkenaan dengan implementasi kurikulum muatan lokal

pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SMP se-Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah umum penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur?

Dari rumusan masalah umum tersebut dipecah menjadi sejumlah rumusan masalah khusus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana pemahaman guru tentang muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur?
3. Bagaimana pemahaman guru tentang proses kegiatan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur?
4. Bagaimana pemahaman guru tentang penilaian hasil belajar muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur.

Secara khusus tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat berkenaan dengan dasar pertimbangan sekolah dalam implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur

2. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat berkenaan dengan pemahaman guru tentang muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur .
3. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat berkenaan dengan pemahaman guru tentang proses kegiatan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur.
4. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang pemahaman guru terhadap alat penilaian hasil belajar muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur .

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta menambah khasanah teoritik mengenai kurikulum muatan lokal khususnya dalam implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur.

Secara praktis adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya :

1. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam hal implementasi kurikulum muatan lokal.
2. Bagi guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam upaya pemahaman dan pendalaman kajian muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.
3. Bagi Dinas Pendidikan terkait, dapat dijadikan masukan berharga agar mengeluarkan kebijakan tentang muatan lokal daerah setempat serta memperhatikan keberadaan muatan lokal.
4. Bagi penelitian lanjutan, menjadi dasar pengetahuan dan wawasan penelitian berikutnya, khususnya yang berkenaan dengan implementasi kurikulum muatan lokal.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari salah pengertian mengenai judul penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan, yang dalam hal ini lebih diprioritaskan kepada guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup sebagai implementator kurikulum. implementasi kurikulum yang disoroti dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum muatan lokal yang mencakup 4 aspek berkenaan dengan dasar pertimbangan sekolah, pemahaman guru terhadap muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, pemahaman guru terhadap proses kegiatan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, dan pemahaman guru terhadap alat penilaian hasil belajar muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.

2. Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup

Muatan lokal pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu kegiatan kurikuler dalam bentuk mata pelajaran yang diterapkan di 3 SMP di Kabupaten OKU Timur yang masih merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kepentingan potensi daerah dan digunakan di sekolah berdasarkan kurikulum sekolah yang ditinjau dari visi dan misi sekolah.